

SKRIPSI 49

**KAJIAN TEORI TIBET DALAM FENG SHUI
TERHADAP BANGUNAN SEKOLAH LUAR
BIASA TIPE A, B, DAN D DAN SLB
PANGUDI LUHUR**



NAMA : JACK GUNARTO

NPM : 2015420144

PEMBIMBING:

IR. HERMAN WILianto, MSP, PH.D

PENGUJI :

DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, MT

DEWI MARIANA, ST., MT

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

BANDUNG

2021

SKRIPSI 49

**KAJIAN TEORI TIBET DALAM FENG SHUI
TERHADAP BANGUNAN SEKOLAH LUAR
BIASA TIPE A, B, DAN D DAN SLB
PANGUDI LUHUR**



**NAMA : JACK GUNARTO
NPM : 2015420144**

PEMBIMBING: IR. HERMAN WILIAN TO, MSP, PH.D

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jack Gunarto
NPM : 2015420144
Alamat : Jalan Alamanda No.2, Bandung
Judul Skripsi : Kajian Teori Tibet dalam *Feng Shui* Terhadap Bangunan Sekolah Luar Biasa Tipe A, B, dan D

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 8 Februari 2021



Jack Gunarto

Abstrak

KAJIAN TEORI TIBET DALAM FENG SHUI TERHADAP BANGUNAN SEKOLAH LUAR BIASA TIPE A,B, DAN D

Oleh
Jack Gunarto
NPM: 2015420144

Arsitektur merupakan ilmu dan seni dalam perencanaan dan perancangan lingkungan binaan, mulai dari lingkup makro hingga lingkup mikro. Dalam arti yang lebih sempit, arsitektur dapat diartikan sebagai ilmu dan seni dalam perencanaan dan perancangan bangunan. Setiap orang menghargai manfaat lingkungan hidup yang indah dan nyaman, tetapi feng shui mengatakan bahwa lingkungan tidak hanya mempengaruhi tingkat kenyamanan materi tetapi juga kesehatan fisik dan mental, hubungan, dan kesuksesan duniawi.

Berbicara tentang SLB, tidak akan lepas dari keberadaan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), ABK ialah anak yang memiliki grafik perkembangan yang berbeda dengan anak normal. Akibat dari kelemahannya dalam fisik, indra non-fisiknya berkembang. SLB biasanya memiliki fasilitas-fasilitas yang tidak biasa dimiliki oleh sekolah pada umumnya, dikarenakan fungsinya dari sekolah itu sendiri yang memang hanya akan memberikan pengajaran sesuai dengan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus.

Bangunan SLB tipe A,B dan D merupakan sekolah yang diperuntukan bagi anak berkebutuhan khusus tunanetra, tunarungu, dan tunadaksa. SLB Tipe A,B, dan D merupakan penugasan SAA oleh Nathan Dwi dengan meraih SAA Award pada tahun 2019. Bangunan SLB tersebut terletak pada Jalan Parahyangan dan Jalan Bujangga Manik, Kota Baru Parahyangan dengan kategori Sub-Urban. Letak bangunan SLB merupakan sebuah lokasi yang strategis karena merupakan jalan besar dari Kota Baru Parahyangan. Konsep dari bangunan SLB ini merupakan penekanannya pada “*Blank Space*” yang menjadi sebuah pintu utama pada bangunan tersebut yang memiliki arti tidak adanya perbedaan dan membaaur.

Penataan ruang yang baik merupakan hal yang harus diperhatikan pada suatu sekolah luar biasa. Penataan ruang harus diperhatikan sedemikian rupa sehingga distribusi energi dapat terjadi dengan merata di setiap lantai bangunan Sekolah Luar Biasa karena pemancaran energi tersebut berkaitan dengan intuisi yang baik bagi anak ABK dalam perkembangan non-fisiknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaplikasian teori tibet dalam *Feng Shui* dalam penataan ruang pada bangunan Sekolah Luar Biasa dan kaitannya dengan distribusi energi dalam bangunan Sekolah Luar Biasa untuk menciptakan harmoni dengan menerima Qi positif.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif dimana tujuannya adalah untuk melihat hubungan antara elemen yang mempengaruhi aktifitas pada bangunan Sekolah Luar Biasa (SLB) dengan teori tibet dalam *Feng Shui*. Diperoleh kesimpulan pengaplikasian teori Tibet dalam *Feng Shui* terhadap SLB tipe A, B, dan D dan SLB Pangudi Luhur belum semuanya memenuhi kriteria, namun beberapa peletakkan sudah sesuai dengan sektor yang terdapat pada teori Tibet dalam *Feng Shui* dalam pendistribusian energi.

Kata Kunci: tata letak, teori tibet dalam *Feng Shui*, Sekolah Luar Biasa



Abstract

TIBET THEORY STUDY IN FENG SHUI AGAINST SPECIAL EDUCATION SCHOOL TYPE A, B, AND D

by

Jack Gunarto

NPM: 2015420144

Architecture is the science and art of planning and designing the built environment, from the macro to the micro sphere. In a narrower sense, architecture can be defined as the science and art of building planning and design. Everyone appreciates the benefits of a beautiful and comfortable living environment, but feng shui says that the environment not only affects the level of material comfort but also physical and mental health, relationships, and worldly success.

Talking about special schools (SS), it will not be separated from the existence of CSN (Children with Special Needs), CSN are children who have a developmental chart that is different from normal children. As a result of his weakness in the physical, his subtle-senses developed. SS usually has facilities that are not usually owned by schools in general, because of its function of the school itself which will only provide teaching according to the abilities of children with special needs.

SS buildings types A, B and D are schools intended for children with special needs who are blind, deaf, and disabled. SS Type A, B, and D are SAA assignments by Nathan Dwi by winning the SAA Award in 2019. The SS building is located on Jalan Parahyangan and Jalan Bujangga Manik, Kota Baru Parahyangan with the Sub-Urban category. The location of the SLB building is a strategic location because it is a major road from Kota Baru Parahyangan. The concept of this SLB building is its emphasis on "Blank Space" which is the main door to the building which means there is no difference and blends.

Good spatial planning is something that must be considered in an extraordinary school. Spatial planning must be considered in such a way that the distribution of energy can occur evenly on each floor of the Special School building because the energy emission is related to good intuition for children with special needs in their non-physical development.

This study aims to determine the application of Tibet theory in Feng Shui in spatial planning for the extraordinary school building and its relation to the distribution of energy in the extraordinary school building to create harmony by receiving positive qi.

The research method that will be used is qualitative where the aim is to see the relationship between the elements that affect the activities of the special school building (SSB) with Tibet theory in Feng Shui. It was concluded that the application of the Tibet theory in Feng Shui to SSB types A, B, and D and SSB Pangudi Luhur did not all meet the criteria, but some of the positions were in accordance with the sectors contained in the Tibet theory in Feng Shui in energy distribution.

Keywords: *spatial planning, Tibet theory in Feng Shui, Special Education School*



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Ir. Herman Wilianto, MSP, Ph.D atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Hartanto Budiyuwono, M.T. dan Ibu Dewi Mariana, ST. MT. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Nathan Dwi selaku selaku SAA award tahun 2019 yang telah memberikan bantuan data-data bangunan SLB Tipe A, B, dan D
- Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi



Bandung, 8 Februari 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Jack Gunarto', written in a cursive style.

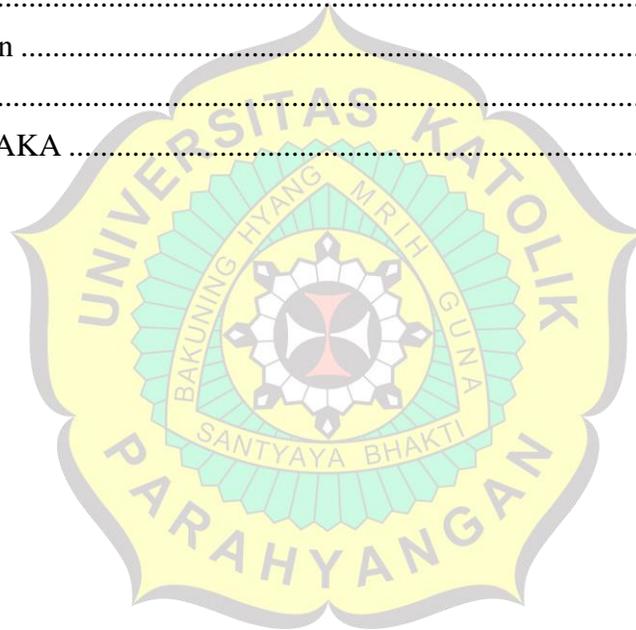
Jack Gunarto



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Kegunaan Penelitian.....	3
1.6 Lingkup Penelitian	3
1.7 Kerangka Penelitian	4
1.8 Sistem Penyajian	5
BAB II.....	7
2.1 Teori dan Konsep.....	7
2.2 Pengertian Sekolah Luar Biasa (SLB)	7
2.2.1 Klasifikasi Jenis SLB	8
2.2.2 Pelaku Kegiatan SLB.....	9
2.2.3 Fungsi Ruang.....	11
2.2.4 Studi Banding	31
2.3 Pengertian Feng Shui	47
2.3.1 Chi	48
2.3.2 Teori Feng Shui Tibet	48
BAB III	53
3.1 Jenis Penelitian.....	53
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.5 Tahap Analisis Data	54

BAB IV	55
4.1 Aksesibilitas Masuk dan Keluar Tapak.....	57
4.2 Konsep Bangunan SLB.....	57
4.3 Ruang SLB Tipe A, B, dan D	60
4.4 Ruang Layanan Umum Lantai 1	63
4.5 Ruang Gedung Tipe A Lantai 1	64
4.5.1 Ruang Gedung Tipe A Lantai 2	65
4.6 Ruang Gedung Tipe B Lantai 1	66
4.6.1 Ruang Gedung Tipe B Lantai 2	67
BAB V.....	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian.....	4
Gambar 2. 1 Tabel Kebutuhan Ruang.....	10
Gambar 2. 2 Tabel Kebutuhan Ruang.....	11
Gambar 2. 3 Tabel Kebutuhan Ruang.....	12
Gambar 2. 4 Tabel Kebutuhan Ruang.....	13
Gambar 2. 5 Tabel Kebutuhan Ruang.....	14
Gambar 2. 6 Tabel Kebutuhan Ruang.....	15
Gambar 2. 7 Tabel Kebutuhan Ruang.....	16
Gambar 2. 8 Tabel Kebutuhan Ruang.....	17
Gambar 2. 9 Tabel Kebutuhan Ruang.....	18
Gambar 2. 10 Tabel Kebutuhan Ruang.....	19
Gambar 2. 11 Tabel Kebutuhan Ruang.....	20
Gambar 2. 12 Tabel Kebutuhan Ruang.....	21
Gambar 2. 13 Tabel Kebutuhan Ruang.....	22
Gambar 2. 14 Tabel Kebutuhan Ruang.....	23
Gambar 2. 15 Tabel Kebutuhan Ruang.....	24
Gambar 2. 16 Tabel Kebutuhan Ruang.....	25
Gambar 2. 17 Tabel Kebutuhan Ruang.....	26
Gambar 2. 18 Tabel Kebutuhan Ruang.....	27
Gambar 2. 19 Tabel Kebutuhan Ruang.....	28
Gambar 2. 20 Tabel Kebutuhan Ruang.....	29
Gambar 2. 21 SLB tipe B Pangudi Luhur.....	30
Gambar 2. 22 Denah Lantai 1.....	31
Gambar 2. 23 Suasana Lobi.....	31
Gambar 2. 24 Ruang pusat alat bantu dengar.....	32

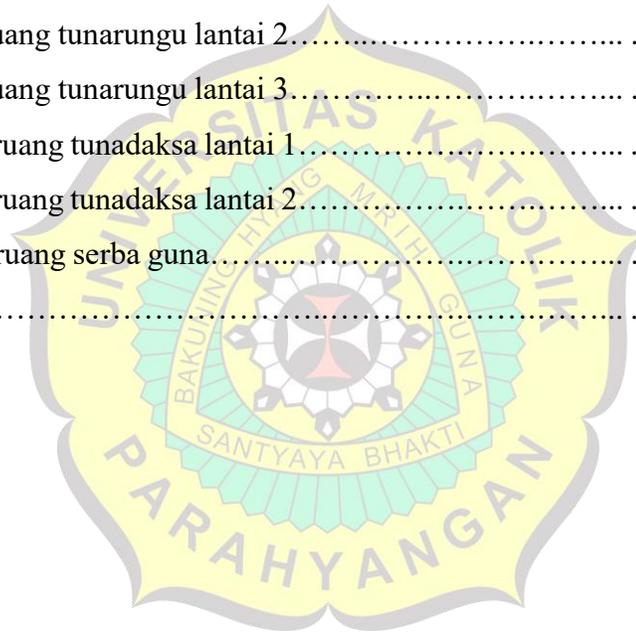
Gambar 2. 25 Ruang TU dan admininstrasi.....	33
Gambar 2. 26 Ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.....	34
Gambar 2. 27 Ruang guru.....	35
Gambar 2. 28 Area hasil karya siswa dan lapangan.....	36
Gambar 2. 29 Ruang meeting.....	36
Gambar 2. 30 Ruang perpustakaan.....	37
Gambar 2. 31 Ruang auditorium.....	37
Gambar 2. 32 Rang UKS.....	38
Gambar 2. 33 Ruang makan siswa.....	39
Gambar 2. 34 Ruang psikologi dan seksologi.....	39
Gambar 2. 35 Toilet siswa dan guru.....	40
Gambar 2. 36 Ruang belajar dan asmen.....	41
Gambar 2. 37 Ruang kelas.....	42
Gambar 2. 38 Ruang <i>speech therapy</i>	42
Gambar 2. 39 Kantin dan ruang tunggu siswa.....	43
Gambar 2. 40 Denah lantai 2.....	43
Gambar 2. 41 Ruang kuliah.....	44
Gambar 2. 42 Ruang bina wicara.....	44
Gambar 2. 43 Ruang bina bahasa dan irama.....	45
Gambar 2. 44 Ruang terapi pendengaran.....	45
Gambar 2. 45 Yin Yang.....	46
Gambar 2. 46 <i>Feng Shui</i> Tibet.....	48
Gambar 4.1 Denah Lantai 1 SLB Pangudi Luhur..	53
Gambar 4.2 Denah Lantai 2 SLB Pangudi Luhur..	54
Gambar 4.3 Aksesibilitas masuk dan keluar tapak..	55
Gambar 4.4 Blok plan SLB..	57
Gambar 4.5 Site plan SLB.....	58
Gambar 4.6 Ruang layanan umum lantai 1.....	61

Gambar 4.7 Ruang tunanetra lantai 1..	62
Gambar 4.8 Ruang tunanetra lantai 2..	63
Gambar 4.9 Ruang tunarungu lantai 1..	64
Gambar 4.10 Ruang tunarungu lantai 2..	65
Gambar 4.11 Ruang tunarungu lantai 3..	66
Gambar 4.12 Ruang tunadaksa lantai 1..	67
Gambar 4.13 Ruang tunadaksa lantai 2..	68
Gambar 4.14 Ruang serba guna.....	69



DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Nilai ruang SLB Pangudi Luhur lantai 1..	71
Tabel 5.2 Nilai ruang SLB Pangudi Luhur lantai 2..	72
Tabel 5.3 Nilai ruang SLB Tipe A, B, dan D.....	73
Tabel 5.4 Nilai ruang <i>blank space</i>	74
Tabel 5.5 Nilai ruang tunanetra lantai 1.....	75
Tabel 5.6 Nilai ruang tunanetra lantai 2.....	75
Tabel 5.7 Nilai ruang tunarungu lantai 1.....	76
Tabel 5.8 Nilai ruang tunarungu lantai 2.....	77
Tabel 5.9 Nilai ruang tunarungu lantai 3.....	78
Tabel 5.10 Nilai ruang tunadaksa lantai 1.....	79
Tabel 5.11 Nilai ruang tunadaksa lantai 2.....	79
Tabel 5.12 Nilai ruang serba guna.....	80
Tabel 5.13 Saran.....	81





BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Arsitektur merupakan ilmu dan seni dalam perencanaan dan perancangan lingkungan binaan, mulai dari lingkup makro hingga lingkup mikro. Dalam arti yang lebih sempit, arsitektur dapat diartikan sebagai ilmu dan seni dalam perencanaan dan perancangan bangunan. Setiap orang menghargai manfaat lingkungan hidup yang indah dan nyaman, tetapi feng shui mengatakan bahwa lingkungan tidak hanya mempengaruhi tingkat kenyamanan materi tetapi juga kesehatan fisik dan mental, hubungan, dan kesuksesan duniawi. *Feng Shui* meneliti bagaimana aliran energi di lingkungan kehidupan dipengaruhi oleh penempatan dan interaksi yang mempengaruhi aliran energi pribadi.

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sekolah untuk anak-anak berpendidikan khusus. Berbicara tentang SLB, tidak akan lepas dari keberadaan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), ABK ialah anak yang memiliki grafik perkembangan yang berbeda dengan anak normal. SLB biasanya memiliki fasilitas-fasilitas yang tidak biasa dimiliki oleh sekolah pada umumnya, dikarenakan fungsinya dari sekolah itu sendiri yang memang hanya akan memberikan pengajaran sesuai dengan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus. Misalnya, ruang bina komunikasi dan persepsi bunyi dan irama, ruang bina persepsi bunyi dan bicara, ruang keterampilan dan lainlain. Ruangan-ruangan tersebut hampir mirip dengan ruangan kelas pada sekolah-sekolah pada umumnya tetapi didukung dengan alat-alat yang dapat membantu para anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk menangkap pelajaran yang diberikan.

Menurut hasil analisis *Global Burden of Disease* tahun 2004 didapatkan 15.3% populasi dunia (sekitar 978 juta orang dari 6.4 milyar estimasi jumlah penduduk tahun 2004) mengalami disabilitas sedang atau parah dan 2.9% mengalami disabilitas parah atau sekitar 185 juta. Pada populasi usia 0-14 tahun yang mengalami disabilitas sedang atau parah berturut-turut adalah 5.1% (93 juta orang) dan 0.7% (13 juta orang). Sedangkan pada populasi usia 15 Tahun atau lebih 19.4% (892 juta orang) dan 3.8% (175 juta orang). Angka tersebut terus bertambah setiap tahunnya.

Di Indonesia sendiri, jumlah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dari tahun ke tahun semakin meningkat. Menurut data BPS tahun 2005 diperkirakan kurang lebih 4,2 juta ABK di Indonesia (Republika,2013). Berdasarkan data BPS tahun 2007 ada 8,3 juta ABK di Indonesia, sehingga disimpulkan dari tahun ke tahun jumlah ABK meningkat. Sedangkan di Indonesia akses sarana dan prasarana dapat dikatakan masih kurang diperhatikan. Ketua Umum Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Gufroni Sakaril mengatakan banyak fasilitas publik yang tidak bisa diakses oleh penyandang disabilitas, misalnya tidak adanya bidang miring, toilet khusus penyandang disabilitas, hingga petunjuk arah di gedung-gedung, juga banyak penyandang disabilitas di desa yang tidak sekolah karena tidak adanya sekolah luar biasa (SLB) dan sekolah inklusi (Republika, 2018). Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan, dari total 514 kabupaten/kota di Indonesia, 62 di antaranya tidak memiliki SLB. Jumlah 1,6 juta anak berkebutuhan khusus di Indonesia pun baru 10 persen yang bersekolah di SLB.

Bangunan SLB tipe A,B dan D merupakan sekolah yang diperuntukan bagi anak berkebutuhan khusus tunanetra, tunarungu, dan tunadaksa. SLB Tipe A,B, dan D merupakan penugasan SAA oleh Nathan Dwi dengan meraih SAA Award pada tahun 2019. Bangunan SLB tersebut terletak pada Jalan Parahyangan dan Jalan Bujangga Manik, Kota Baru Parahyangan dengan kategori Sub-Urban. Letak bangunan SLB merupakan sebuah lokasi yang strategis karena merupakan jalan besar dari Kota Baru Parahyangan. Konsep dari bangunan SLB ini merupakan penekanannya pada "*Blank Space*" yang menjadi sebuah pintu utama pada bangunan tersebut yang memiliki arti tidak adanya perbedaan dan membaaur.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki kelemahan fisik dan akibat dari kelemahan fisiknya, indra non-fisiknya berkembang seperti contoh anak tunanetra yang memiliki kekurangan penglihatan akan berkembang indra non-fisiknya pada pendengaran, penciuman, perasa, dsb. juga bagi anak tunarungu yang memiliki kekurangan pada pendengaran akan berkembang non-fisiknya pada penglihatan, penciuman, perasa, dsb. Pemancaran energi yang berkaitan dengan intuisi baik bagi ABK dalam perkembangan non-fisiknya. Pemancaran energi tersebut berkaitan dengan ilmu *Feng Shui* yang disebut sebagai Qi dalam menciptakan kesehatan fisik dan mental, hubungan, dan kesuksesan duniawi yang positif.

Teori tibet dalam *Feng Shui* dipilih karena dirasa cocok dengan masalah yang ada di dalam bangunan, teori ini menekankan pada penataan ruang sebuah bangunan, mulai dari peletakan ruang sesuai fungsinya masing-masing hingga material dan warna ruang dalam dari bangunan tersebut. Jika peletakan ruang di dalam bangunan baik maka energi dapat mengalir dengan baik dan dapat mencapai ke seluruh ruang yang ada di dalam bangunan. Sebaliknya jika peletakan ruang di dalam bangunan dan di area bangunan tidak baik, maka persebaran energi menjadi tidak merata, dan mempengaruhi kenyamanan dari bangunan itu sendiri.

1.2 Perumusan Masalah

Pengkajian teori *Feng shui* Tibet terhadap peletakan ruangan sesuai fungsi dalam bangunan SLB tipe A, B, dan D dan SLB Pangudi Luhur.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana perbandingan kajian teori *Feng Shui* Tibet terhadap rancangan SLB Tipe A, B, dan D dengan SLB Pangudi Luhur?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengkajian teori *Feng Shui* Tibet terhadap penataan ruang dalam pada bangunan SLB dan kaitannya dengan distribusi energi dalam bangunan SLB.

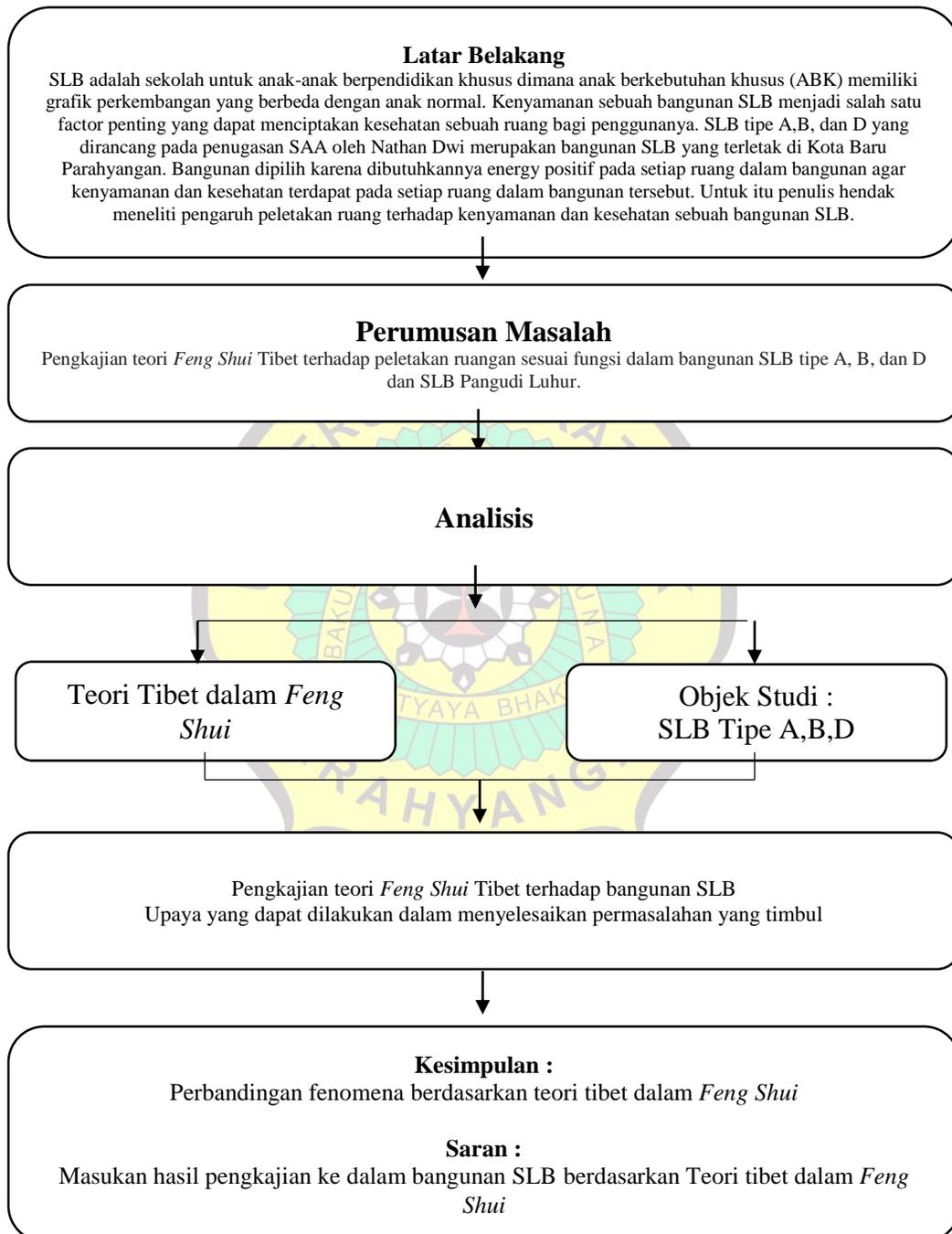
1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi penulis mengenai pengkajian teori *Feng Shui* Tibet dalam mendesain ruang untuk fungsi SLB.

1.6 Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini adalah seluruh massa dan ruang dalam SLB tipe A,B, dan D dan SLB Pangudi Luhur.

1.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian

1.8 Sistem Penyajian

Bab I Pendahuluan

Bab Pendahuluan ini akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian, kerangka penelitian, dan system penyajian dari penelitian ini.

Bab II Kerangka Dasar Teori

Bab II ini akan menjelaskan definisi dan arti dari sekolah luar biasa (SLB) beserta studi banding bangunan SLB, teori dasar *feng shui*, dan teori tibet dalam *feng shui*

Bab III Metode Penelitian

Bab III ini menjelaskan tentang jenis penelitian, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan, dan tahap analisis data.

Bab IV Analisis

Bab IV ini akan dijabarkan analisis penulis terhadap pengkajian dan masalah-masalah teori Tibet dalam *Feng Shui* yang terdapat pada bangunan SLB Pangudi Luhur dan SLB Tipe A, B, dan D mulai dari rencana tapak hingga ruang tiap lantai bangunan SLB.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab V ini akan dijabarkan hasil penulis terhadap pengkajian teori Tibet dalam *Feng Shui* pada bangunan SLB Pangudi Luhur dan SLB Tipe A, B, dan D dan memberikan masukan saran terhadap masalah yang ada.

